

HUBUNGAN PERAWATAN PERINEUM DENGAN LAMA PENYEMBUHAN LUKA PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS BUKIT MULYA KABUPATEN MUKO MUKO

Sri Ekawati¹, Yatri Hilinti², Ida Samidah³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko

² Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl. RE Martadinata Kota Bengkulu

³ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl. Sungai Rupert, Kota Bengkulu

e-mail: sew.midwife@gmail.com

Artikel Diterima : 05 Oktober 2023, Direvisi : 10 Oktober 2023, Diterbitkan : 31 Oktober 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Perawatan luka perineum termasuk salah satu kebutuhan ibu nifas, perawatan ini bisa dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah terjadi infeksi, meningkatkan rasa nyaman, dan mempercepat penyembuhan. Tujuan: untuk mengetahui hubungan perawatan perineum dengan lama penyembuhan luka pada ibu nifas di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi (total population) ibu nifas yang mengalami luka perineum di Puskesmas Bukit Mulya tahun 2023 yaitu 41 orang. **Hasil:** Hasil uji Chi-square memperlihatkan bahwa dengan $p\text{-value}.000 < \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka pada ibu post partum. **Kesimpulan:** Ada Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Proses penyembuhan Luka Di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko dengan hasil chi-square $p\text{-value} .000 (p < 0,05)$.

Kata Kunci : Ibu Nifas, Lama Penyembuhan Luka, Perawatan Perineum

ABSTRACT

Background: Perineal wound care is one of the needs of postpartum mothers, this treatment can be done alone or with the help of others. Perineal wound care aims to prevent infection, increase comfort, and accelerate healing. **Objective:** to determine the relationship between perineal care and wound healing time in postpartum women at the Bukit Mulya Health Center, Mukomuko Regency. **Method:** This research uses analytic research with a cross-sectional study design. The sample from this study was the entire population (total population) of postpartum women who experienced perineal injuries at the Bukit Mulya Health Center in 2023, namely 30 people. **The results:** of the Chi-square test showed that with a $p\text{-value}.000 < \alpha 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between Perineal Wound Care and Wound Healing Process in post partum mothers. **Discussion:** There is a relationship between perineal wound care and the wound healing process at the Bukit Mulya Health Center, Mukomuko Regency, with a chi-square $p\text{-value of } .000 (p < 0.05)$

Keyword : Post Partum, Wound Healing Time, Perineal Care

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena adanya komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216.100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah seperti yang diperlukan intervensi medis sudah dikenal. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan akses perempuan terhadap perawatan berkualitas sebelum, selama, dan setelah masa melahirkan. Pada tahun 2018 jutaan kelahiran secara global tidak dibantu bidan terlatih, dokter, atau perawat, hanya 78% kelahiran berada dihadapan petugas persalinan yang terampil

Menurut Profil Kesehatan RI tahun 2017, Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2012-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 359 pada tahun 2012 menjadi 305 pada tahun 2015. Dari 17 target Global SDGs (Sustainable Development Goals), target yang ke empat adalah menjamin kehidupan yang sehat yang di dalamnya adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas (Kemenkes RI, 2018).

Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu Tahun 2023 menunjukkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dilahirkan dengan tenaga kesehatan mengalami penurunan. Pada tahun 2020 persentase menunjukkan jumlah 18,03% menjadi 16,94% tahun 2021 itu artinya masih banyak ibu post bersalin yang tidak mendapatkan perawatan yang baik selama masa nifas.

Dinas Kesehatan Kabupaten Muko-Muko tahun 2022 mencatat jumlah Ibu nifas tertinggi kedua yaitu Puskesmas Bukit Mulya. Puskesmas ini melayani 7 desa sebagai wilayah kerjanya. Jumlah Ibu Nifas di Puskesmas Bukit Mulya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu 221 orang tahun 2020, 208 orang tahun 2021 dan 240 orang tahun 2022. Dengan jumlah ibu nifas yang tinggi maka kemungkinan komplikasi infeksi luka perineum juga semakin besar jika tidak dilakukan pencegahan yang baik. Dampak yang bisa terjadi jika ibu nifas tidak melakukan perawatan perineum dengan baik yaitu menyebabkan perineum yang terkena lokea menjadi lembab sehingga menunjang perkembangan bakteri yang dapat mengakibatkan timbulnya infeksi perineum.

Persalinan yaitu proses pengeluaran hasil konsepsi yang sudah cukup bulan atau dapat menjalani hidup di luar kandungan melalui jalan lahir, baik dengan bantuan ataupun tanpa bantuan. Persalinan sering mengakibatkan adanya robekan pada jalan lahir, baik pada wanita primigravida maupun pada wanita multigravida dengan perineum yang kaku. Untuk mengendalikan robekan perineum spontan tersebut, maka dilakukan tindakan episiotomi yang mengurangi rasa nyeri dan menjamin agar luka menjadi teratur (Elisabeth, 2017).

Proses persalinan sering menyisakan trauma jalan lahir pada ibu nifas seperti robekan pada luka perineum. Robekan tersebut dapat saja terjadi pada persalinan pertama ataupun pada persalinan berikutnya. Penyebab robekan perineum biasanya adalah berat badan bayi besar, kepala bayi besar, presentasi dahi atau muka, letak sungsang, cara meneran yang salah, dan pimpinan persalinan yang salah. Perawatan perineum merupakan cara untuk menghindari terjadinya infeksi maupun luka menjadi lama sembuh (Elisabeth, 2017).

Salah satu kebutuhan pada nifas yaitu perawatan luka perineum, perawatan ini dapat dilakukan sendiri atau dibantu orang lain. Dengan melakukan perawatan luka yang tepat akan mencegah terjadinya infeksi dan luka perineum dapat sembuh secara alamiah dengan baik dan cepat. Masa nifas banyak menemui hal yang membahayakan ibu seperti sekitar 60% kematian ibu dan sekurang kurangnya 50% dari kematian tersebut terjadi saat 24 jam pertamapost partum, diantaranya karena komplikasi post partum. Selama ini, perdarahan pascapersalinan merupakan penyebab kematian ibu, namun dengan meningkatnya persediaan darah dan sistem rujukan, maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan morbiditas ibu (Elisabeth, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Maret 2023 dari data laporan bulan maret yang ada di Puskesmas Bukit Mulya didapati dari 7 ibu nifas, hanya 3 orang yang melakukan perawatan luka perineum sehingga mengalami proses penyembuhan luka yang cepat (kurang dari 6 hari), 4 orang tidak pernah melakukan perawatan luka perineum, sehingga dua diantaranya mengalami penyembuhan luka yang lama disertai dengan infeksi perineum seperti terasa panas dan perih di area perlukaan. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan perawatan perineum dengan lama penyembuhan luka pada ibu nifas di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Muko Muko pada 15

Mei-19 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas (0-40 hari) dari bulan Februari hingga bulan Maret yang melahirkan di Puskesmas Bukit Mulya Tahun 2023 yaitu 41 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi (total population) ibu nifas yang mengalami luka perineum di Puskesmas Bukit Mulya tahun 2023 yaitu 41 orang. Teknik pengambilan sampel ialah secara consecutive sampling yaitu memilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi sampai jumlah sampel terpenuhi. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan checklist dan lembar observasi. Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji chi square (χ^2) dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ dan Confidence Interval (CI) sebesar 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko

No	Perawatan Luka Perineum	F	%
1	Buruk	7	17.1
2	Cukup	2	4.8
3	Baik	32	78,1
Total		41	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas sebagian kecil (17.1%) melakukan perawatan luka dengan buruk, dan lebih dari setengah (78,1%) melakukan perawatan luka dengan baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Proses Penyembuhan Luka pada Ibu Nifas di Puskesmas Bukit Mulya

Penyembuhan Luka Perineum	F	%
Cepat	12	29,3
Normal	22	53,7
Lambat	7	17
Total	41	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu (53,7%) mengalami penyembuhan luka perineum normal, dan sebagian kecil ibu (17%) mengalami penyembuhan luka perineum lambat.

Tabel 3 Tabulasi Silang Perawatan Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Pada Ibu Nifas di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko

Perawatan	Proses Penyembuhan Luka						Total	P Value	
	Cepat		Normal		Lambat				
	F	%	F	%	F	%			
Buruk	0	0	3	7,3	4	9,7	7	17,1	.000
Cukup	1	2,5	1	2,3	0	0	2	4,8	
Baik	11	26,8	18	44	3	7,3	32	78,1	
Total	12	29,3	22	53,7	7	17	41	100	

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 11 ibu (26,8%) yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik mengalami penyembuhan luka yang cepat, dan sebanyak 4 ibu (9,7%) yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik mengalami penyembuhan luka yang lambat. Hasil uji Chi-square memperlihatkan bahwa dengan $p\text{-value}.000 < \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka pada ibu post partum

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jawaban ibu tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas dari 41 ibu (100%),

seluruh responden menjawab Ya pada pertanyaan nomor 1 dan nomor 12 yaitu ibu selalu mencuci tangan sebelum melakukan perawatan perineum dan membersihkan sisa kotoran selalu dari depan ke belakang. Hal ini menunjukkan adanya pengetahuan yang cukup tentang perawatan perineum sehingga mencegah terjadinya infeksi. Tujuan perawatan perineum menurut Morison (2003) yaitu mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ibu yang melakukan perawatan luka perineum baik sebanyak 32 orang (78.1%). Hal ini yang memungkinkan adanya penyembuhan luka yang lebih cepat. Penyembuhan dapat terjadi lebih cepat dikarenakan ibu nifas mengetahui dan memahami cara menghindari infeksi yaitu menyingkirkan benda asing sebagai penyebab utama infeksi perineum. (Azlina, 2019). Perawatan perineum membantu untuk mengurangi sumber infeksi serta meningkatkan rasa nyaman saat ibu dalam masa nifas. Bidan akan menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri yaitu dengan mandi minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian dan membersihkan lingkungan tempat tinggal. Ibu harus tetap bersih, segar dan wangi. Merawat perineum dengan baik menggunakan antiseptik dan selalu diingat bahwa membersihkan perineum dari arah depan ke belakang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Trisnawati dan Mei (2015) bahwa perawatan perineum yang tidak benar dapat menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan luka dan faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Cara perawatan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum.

Berdasarkan Hasil uji Chi-square memperlihatkan bahwa dengan p-value $.000 < \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa di dapat hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia Magdelina Sitorus tahun 2018 tentang hubungan perilaku ibu nifas tentang perawatan perineum dengan lamanya penyembuhan luka di Bidan Praktek Mandiri Pera Simalingkar B Medan, dengan jumlah responden 32 orang. Berdasarkan analisa dengan menggunakan uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai p-value untuk variabel pengetahuan adalah 0.028 maka nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk variabel sikap diketahui nilai p-value 0.044 maka nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Sementara untuk variabel Tindakan diperoleh nilai p-value 0.046 maka nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu nifas tentang perawatan perineum dengan lamanya penyembuhan luka (Novia, 2018).

Faktor penanganan petugas misalnya pada saat persalinan, pembersihannya harus dilakukan dengan tepat oleh penanganan petugas kesehatan serta kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental harus tetap dijaga karena dapat menyebabkan lama penyembuhan. Jika kondisi ibu sehat, maka ibu dapat merawat diri dengan baik. Hal ini dapat ditunjang dengan makanan yang bergizi dan sesuai porsi yang menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan bugar sehingga luka perineum dapat sembuh sesuai dengan waktunya.

Penelitian juga sejalan dengan penelitian Faizah Abbas pada tahun 2018 tentang hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten

Aceh Selatan dengan desain jumlah responden sebanyak 35 orang. Berdasarkan analisa dengan menggunakan uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai p-value menggunakan uji Chi-Square yaitu p-value 0,001 maka nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum (Faizah, 2018).

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama. Hal ini menunjang kemampuan ibu dalam menyediakan sarana prasarana dalam perawatan perineum misalnya kemampuan ibu dalam menyediakan antiseptik. Selain itu, hal yang sangat penting adalah cara perawatan. Perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka.

Asumsi Peneliti bahwa Perawatan perineum erat kaitannya dengan penyembuhan luka karena semakin baik perawatan luka yang diberikan maka penyembuhan luka juga akan semakin cepat. Perawatan luka perineum pada ibu nifas juga tidak lepas dari peran petugas kesehatan untuk memberikan cara dan perawatan mengenai perawatan luka perineum yang benar. Ibu nifas yang sebelumnya tidak mengetahui cara dan perawatan perineum dengan baik menjadi mengerti dengan adanya petugas kesehatan yang memberikan informasi dan evaluasi tentang perawatan dan cara ibu dalam melakukan perawatan luka perineum kepada seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum. Setelah petugas kesehatan memberitahu cara yang benar

tentang perawatan luka perineum, ibu nifas kemudian menjalankan sesuai dengan anjuran yang diberikan peneliti sehingga penyembuhan luka akan lebih normal bahkan ada yang cepat dan akan terhindar dari penyembuhan luka yang lama apalagi infeksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Proses penyembuhan Luka Di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko dengan hasil chi-square p-value .000 ($p < 0,05$) pada ibu post partum yang artinya Ha diterima. Perawatan luka perineum pada ibu nifas tidak lepas dari peran petugas kesehatan untuk memberikan cara dan perawatan mengenai perawatan luka perineum yang benar.

Saran

Diharapkan pada peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian serupa dapat mengurangi keterbatasan yang peneliti lakukan saat ini, baik dalam hal, alat ukur, keterbatasan dalam pengumpulan data dari responden, terlebih jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis multivariat dengan membandingkan beberapa variabel sehingga didapat data yang lebih variatif yang dapat dijadikan masukan dalam menyusun rencana tindakan kebidanan, serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak, menambahkan referensi dan penelitian terkait yang lebih banyak.

KEPUSTAKAAN

Andina VS. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Andina vita sutanto, editor. 2018; 2018
Azlina, N. (2019). Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Lena Barus Binjai Tahun 2019. 107. <http://repository.helvetia.ac.id/2671/6/>

SKRIPSI NURKAISYAH AZLINA
1801032263.pdf

- Darwati, L. (2019). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di BPM Yuliani S.ST. *Jurnal Midpro*, 11(2), 149. <https://doi.org/10.30736/md.v11i2.110>
- Faizah Abbas. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. 2018.
- Fatimah Prasetya. Pijat Perineum. Fatimah Prasetya, editor. Yogyakarta; 2019.
- Gustirini, R. (2021). Postpartum Normal Perawatan Luka Perineum Knowledge of Normal Post Partum Mother ' S About Perineal Wound Care. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31–36.
- Hikmah, N., Herwandar, F. R., Marlina, M. T., & Hodijah, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukamulya Dan Kadugede. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 157–166. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.307>
- Manuntungi, A. E., Irmayanti, I., & Ratna, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3), 96–103. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.231>
- Novia M. Hubungan Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Perineum Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Di Bidan Praktek Mandiri Pera Simalingkar B. Medan; 2018

- Oktafiani, H., Mulyati, I., & Yuliani, M. (2022). Pemanfaatan Bungan Telang Dalam Perawatan Luka Perineum Ibu Nifas Di Praktik Bidan Kota Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 25–30.
<https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.358>
- Sari, P. I. A. (2019). Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Primipara. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 16–27.
<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.340>
- Trisnawati., dan Mei Muhartati (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Naskah Publikasi. Diakses tanggal 12 Desember 2016